

## Penguatan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Ma'arif Gondang Watumalang Tahun Pelajaran 2023/2024

**Maisaroh Setia Hendriani**

Universitas Sains Al-Qur'an

[maisarohsetiyahendriani@gmail.com](mailto:maisarohsetiyahendriani@gmail.com)

**Sri Haryanto**

Universitas Sains Al-Qur'an

[sriharyanto@unsiq.ac.id](mailto:sriharyanto@unsiq.ac.id)

**Salis Irvan Fuadi**

Universitas Sains Al-Qur'an

[irvan@unsiq.ac.id](mailto:irvan@unsiq.ac.id)

Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi penulis: [maisarohsetiyahendriani@gmail.com](mailto:maisarohsetiyahendriani@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to find out how character strengthening is carried out by teachers through Islamic cultural history subjects in class IV, to find out what obstacles teachers have in the process of learning Islamic cultural history, and to find out what the results of strengthening or forming students' character through subjects are. history of Islamic culture class IV MI Ma'Arif Gondang Watumalang. This research is descriptive field research. The data collection techniques used include participant observation, interviews and documentation. The results of the research show that strengthening students' character carried out by teachers of Islamic cultural history subjects in class IV is considered appropriate, because through Islamic cultural history subjects students can know the personality of the Prophet Muhammad, the history of Islamic figures, and students' character can be formed and applied in life. everyday, then the obstacles experienced by teachers are the different backgrounds of students, so that in delivering and applying the material not all students can immediately accept it, strengthening student character carried out by teachers through Islamic cultural history subjects can be said to be successful, because Islamic cultural history subjects are subjects that greatly contribute to the formation and strengthening of students' character.*

**Keywords:** *Character Strengthening, Learning the History of Islamic Culture.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan karakter yang dilakukan oleh guru melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV, untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan untuk mengetahui bagaimana hasil penguatan atau pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IV MI Ma'Arif gondang Watumalang. Penelitian ini bersifat deskriptif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi observasi partisipan, wawancara, dan sokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV dianggap tepat, karena melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa dapat mengetahui kepribasian Nabi Muhammad, sejarah tokoh-tokoh Islam, karakter siswa dapat terbentuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian kendala yang dialami guru yaitu dengan adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian dan penerapan materi tidak semua siswa langsung dapat menerimanya, penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh guru melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dikatakan berhasil, karena mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang sangat berkontribusi dalam pembentukan dan penguatan karakter siswa.

**Kata kunci:** Penguatan Karakter, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan psikis anak dari kodratnya menuju peradaban yang lebih baik. Sebagai contohnya yaitu orang yang menghormati orang tua, suka membantu temannya, berpakaian rapi, sopan kepada orang lain. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari guna mengembangkan kesadaran dan pemahaman serta kepedulian yang baik terhadap orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik. Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan buruk. Karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang.

Sepanjang sejarah, Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan membantu manusia untuk menjadi baik. Untuk menjadikan seseorang pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi lebih baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan dimana pun. Kenyataan tentang akutnya problem moral inilah yang kemudian menempatkan pentingnya penyelenggaraan Pendidikan karakter.

Berkaitan dengan moral atau akhlak, telah tampak pada kehidupan saat ini, khususnya generasi muda telah menyimpang dari tatanan sosial dan ajaran agama. Masalah generasi muda merupakan masalah yang sangat sulit yang dihadapi oleh bangsa-bangsa di dunia. Dan yang disayangkan, ternyata generasi muda islampun banyak kehidupan dan karakternya tidak islami, dan lebih memprihatinkan lagi ketika melihat kenakalan pelajar, seperti tawuran, pembulian, dan kenakalan-kenakalan yang lain. Dengan demikian pembinaan akhlak dan penguatan karakter kepada remaja sangatlah penting.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia saat ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya Pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter serta memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, peduli, jujur, adil, dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya problem moral, maka Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam memahami dan memberikan pengajaran tentang pentingnya karakter bangsa. Sehingga generasi muda diharapkan menjadi generasi yang berkarakter.

Selain itu, untuk memaksimalkan Pendidikan karakter bangsa yang telah dirumuskan yaitu dengan memaksimalkan peran semua mata pelajaran yang ada, baik umum maupun agama. Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk menggugah, memberi inspirasi, dan membuka kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, kegigihan, kerjasama, dan karakter baik lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, mata pelajaran Pendidikan agama mempunyai porsi yang sama dalam menanamkan karakter. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan bagian dari mata pelajaran agama. Hal ini menunjukkan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dijadikan salah satu mata pelajaran untuk menanamkan karakter kepada siswa.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Di dalam Pendidikan sejarah, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Pendidikan sejarah berperan dalam Pendidikan karakter karena pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Penguatan pelajaran sejarah sebagai Pendidikan karakter dapat diterapkan mulai dari tujuan pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media, sampai dengan penilaian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Ma’arif Gondang Watumalang Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan

acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah proses dan pengembangan nilai-nilai sikap, moralitas, etika, kepribadian, dan perilaku yang baik pada individu. Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.

T.Ramli berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi siswa yang baik.

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai cara, seperti melalui kurikulum formal di sekolah, melalui program ekstrakurikuler, melalui pembiasaan dan contoh dari pendidik dan orang dewasa sekitar anak-anak, serta melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

### **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter membentuk kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang mengembangkan intelektualnya, sehingga ia dapat berpikir logis, rasional, kreatif, dan mampu memecahkan berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi, sehingga ia menjadi pribadi yang kuat menghadapi berbagai tantangan, berkomitmen pada kebenaran, dan kebaikan serta berorientasi ke masa depan. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang hidup berdampingan dengan orang lain dan berinteraksi dengan alam. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang menghayati nilai-nilai keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keempat kecerdasan ini merupakan bekal yang sangat penting bagi setiap individu dalam meraih kesuksesan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mmpertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan kpmprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebaikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mnegkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter, dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

### **3. Sejarah kebudayaan Islam**

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum sekolah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasae pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan pembiasaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil hikmah sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang dan yang akan datang. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode utama, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivis yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara purposif dan snowballed, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan. Cara ini disebut penelitian lapangan karena mengharuskan peneliti terjun

jauh ke lapangan. Melibatkan peserta dan masyarakat berarti merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai situasi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penguatan karakter melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam**

Pendidikan karakter merupakan landasan utama yang menggerakkan setiap manusia dalam bersikap dan merespon setiap ruang perputaran keadaan yang dialami dalam kehidupan ini, yang mana dalam penerapannya untuk membentuk pembiasaan yang baik perlu dimulai sejak pada usia anak-anak, dimulai dari bagaimana kita berbuhungan dengan Tuhan kita (Allah SWT), sampai dengan hubungan kita kepada makhluk Allah, sebagaimana konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu karakter yang membentuk manusia untuk mengetahui agama yang benar (Islam), yang memiliki keteguhan dalam berpegang dengan ketaatan kepada Allah SWT, serta memiliki pemahaman, kelembutan, dan hikmah.

Setiap anak yang lahir mempunyai fitrah ilahiah. Fitrah ilahiah yang dimiliki anak layaknya fondasi dalam sebuah bangunan, yakni berupa ruh yang cenderung mengenal Allah sebagai sang penciptanya, tunduk kepada-Nya dan berperilaku baik. Pada hakikatnya anak cenderung pada kebaikan. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka berperangai buruk, salah satunya yaitu Pengaruh Lingkungan.

Pendidikan karakter hendaknya tidak hanya di tekankan di sekolah saja namun diutamakan dan dimulai sejak anak itu berada di lingkungan yang terkecil yaitu sejak anak itu berada di lingkungan keluarga. Sebab sejak di dalam kandungan bahkan setelah dilahirkan selalu berada di lingkungan keluarga khususnya dekat dengan orangtuanya. Pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan sedini mungkin secara perlahan. Anak dibiasakan hidup dalam lingkungan yang positif, karena pendidikan karakter yaitu suatu pembentukam kepribadian, akhlak, sikap, sifat yang baik terhadap anak.

Mengacu pada penjelasan diatas, sekolah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menjadi daya dukung dalam pembentukan karakter siswa. Materi yang ada dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengkaji sejarah, dan perkembangan peradaban Islam dan para tokohnya. Kajian sejarah kebudayaan Islam dimulai dari kondisi bangsa Arab sebelum Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah dll. Secara prinsip materi sejarah kebudayaan Islam memiliki tujuan supaya peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan meneladani sosok Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, para tokoh-tokoh Islam dan para ulama besar untuk diteladani, diambil hikmah kebaikan dalam pembiasaan kepribadian siswa

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian dari materi PAI pada sekolah untuk mengarahkan pemahaman dan pengembangan kemampuan dasar siswa dalam menghayati perjalanan sejarah kebudayaan Islam dalam menjalankan nilai-nilai iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Hal ini berarti substansi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di sekolah menanamkan nilai-nilai karakter keislaman, menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, solidaritas, toleransi, disiplin, tanggungjawab, dan konsistensi.

## **2. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV**

Dalam dunia pendidikan Islam khususnya di sekolah, wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilakukan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dengan pemberian materi khusus karakter saja, namun dikembangkan menjadi terintegrasi dalam kurikulum secara komprehensif. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah mengacu pada visi yang telah ditetapkan. Namun untuk mencapai pada visi tersebut, terdapat kendala yang guru alami dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena pemahaman akan latar belakang siswa menjadi kunci dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran, untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran di sekolah MI Ma'Arif Gondang watumalang guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu latar belakang siswa yang berdeda-beda dari segimanapun. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diusahakan bisa menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan sifat dan karakteristik dari peserta didik. Setelah memahami latar belakang siswa

yang berbeda-beda, guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, ada berbagai metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

### **3. Hasil Penguatan atau Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam**

Dalam proses pembinaan karakter seorang siswa, peran orang tua tetap menjadi yang paling utama, seiring dengan peran guru. Orang tua memegang peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka, adanya kenyataan bahwa interaksi antara anak dan keluarga jauh lebih sering terjadi dan berlangsung lebih lama daripada interaksi dengan guru di sekolah. Namun guru tidak bisa memisahkan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Sebab, pendidik bertanggung jawab bukan hanya mendidik dan memberi penilaian, tetapi juga menumbuhkan moral serta akhlak pada siswa yang menjadi jaminan bahwa perilaku siswa telah selaras dengan nilai agama yang diajarkan.

Guru menjadi bagian penting di dunia pendidikan. Guru atau pendidik menjadi faktor pendukung suksesnya suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru memiliki beragam peran baik pada pendidikan formal maupun non formal. Guru bukan hanya berperan mendidik siswa atau memberi pengajaran terkait materi ajar tetapi guru memiliki peran lain seperti motivator, fasilitator, pembimbing, serta membantu pembentukan karakter pada diri siswa. Pembentukan karakter pada siswa menjadi salah satu modal untuk mengembangkan potensi dari masing-masing siswa. Terdapat berbagai upaya yang guru lakukan dalam penguatan karakter siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Upaya yang dilakukan guru dalam penguatan karakter siswa yaitu:

- a. Memberikan contoh yang baik kepada siswa, dimulai dari hal-hal kecil, contohnya yaitu berbicara sopan santun kepada orang tua atau orang lain, bersikap baik kepada siapapun dan lain-lain
- b. Menunjukkan rasa empati, siswa diharapkan memiliki rasa empati kepada orang lain atau temannya dan lingkungan sekitar
- c. Membiasakan siswa untuk membantu orang lain
- d. Membiasakan siswa memberikan pendapat, dengan membiasakan diskusi agar melatih mental atau keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya
- e. Didalam kelas ada aturan bersama atau aturan kelas yang dimana siswa diharuskan menaati aturan yang kelak disepakati bersama, yang diharapkan dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab

Selain upaya-upaya guru dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, peran guru dalam membina karakter seorang siswa merupakan hal yang penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan karakter siswa

Dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru kelas IV melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, terdapat berbagai upaya yang guru lakukan dalam penguatan karakter tersebut, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti berbicara sopan santun kepada orang tua atau orang lain, bersikap baik kepada siapapun, menunjukkan rasa empati, agar siswa memiliki rasa empati kepada orang lain, temannya dan lingkungan sekitar, membiasakan siswa membantu orang lain, membiasakan siswa untuk berpendapat dan yang terakhir membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang telah di sepakati dikelas.

Dari pemaparan diatas, selain terfokus pada siswa dalam pembinaan karakter, di MI Ma'Arif Gondang juga memfokuskan gurunya untuk dapat memberikan contoh secara langsung kepada siswa, yaitu guru harus senantiasa mengaplikasikan kedisiplinan dan proses pembelajaran sehari-hari, guru harus mengamalkan kebiasaan siswa untuk melafadzkan do'a sebelum belajar, dan guru harus terus menerus memberikan motivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa.

MI Ma'arif Gondang juga memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri untuk membantu penguatan karakter siswa melalui materi sejarah kebudayaan islam, yaitu dengan pembiasaan pagi, dimana sebelum kegiatan belajar mengajar, anak-anak ada kegiatan hafalan surat, asmaul husna, dan setiap jum'at ada kegiatan tahlil.

Maka, dengan adanya berbagai materi sejarah kebudayaan Islam, upaya dan metode yang guru lakukan, dan pembiasaan-pembiasaan yang telah di terapkan di sekolah, pembentukan atau penguatan karakter siswa melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dikatakan cukup baik, yaitu dengan pemahaman yang baik. Karena semua siswa di kelas IV sudah mengenal pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas sebelumnya, kemudian hampir 100% mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang memiliki nilai-nilai kearifan yang dapat dijadikan teladan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penelitian tentang penguatan karakter siswa melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IV MI Ma'Arif Gondang Watumalang tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menjadi landasan utama bagi siswa dalam pembentukan dan penguatan karakter siswa, karena dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat banyak materi yang dapat dicontoh dan diterapkan secara langsung oleh guru dan siswa. Melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa dapat mengetahui dan menerapkan keteladanan-keteladanan Nabi Muhammad, para tokoh-tokoh Islam, dan dapat mengambil *Ibrah* (hikmah) dari peristiwa-peristiwa yang ada dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, banyak penanaman karakter yang terdapat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, seperti menanamkan nilai-nilai karakter keislaman, menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, solidaritas, toleransi, disiplin, tanggungjawab, dan konsistensi.
- b. Kendala yang guru alami dalam pembentukan dan penguatan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda dari segi manapun, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru harus bisa menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan sifat dan karakteristik dari masing-masing siswa. Guru menggunakan berbagai metode agar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, *timeline*, *role playing*, *active knowledge sharing*, dan lain sebagainya.
- c. Penguatan karakter siswa melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV dapat dikatakan berhasil oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena materi-materi sejarah kebudayaan Islam sangat berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal dan memahami hal-hal yang baik, terutama tentang karakter-karakter yang baik. Selain itu, siswa kelas IV juga sudah mengenal pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas sebelumnya, sehingga materi di kelas IV sangat mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru maupun siswa.

### **2. Saran**

Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang diutamakan dalam pembelajaran apapun, terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, karena akhlak dan sopan santun

sangat berperan penting dalam kehidupan setiap individu. Sekolah juga wajib mendukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mudah diterima oleh siswa.

Guru juga diharapkan dapat merencanakan pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, guru harus mampu memahami, menganalisa, menafsirkan materi sejarah kebudayaan Islam dengan kemampuan siswa, karakter, dan gaya belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Tabrani, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, Dwi Isiyani, 2023 *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta.
- Ahmad Tabrani, Agus Suyiyono, Agus Khunaifi, Dwi Istiyani. 2023 *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.
- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Alaslan, Amtai. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers,
- Anggita, Linda 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan)."
- Barid, Hamam Aqil. 2023 "Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden"
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020 *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Butet Nurpadilah Lubis, Ilma Nur Firdaus, Malena Sari Franlin, and Nur Asiah. 2023 "Persepsi Mahasiswa Generasi Z Terhadap Sejarah." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2, no. 2
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudian, Iin Widya Lestari, achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro, Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Fauzi, Makhrus. 2019. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islan Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hadi, Imam Anas. 2019. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal." *Jurnal Inspirasi* 3, No.1
- Hamidah, Jaka WIjaya Kusuma, Aisyah, Resti Ramadhaniyati, C. 2023 *Konsep Dasar Teori*

*Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

- Hantoro, Ramandha Rudwi, Rosnawati Rosnawati, and Saripuddin Saripuddin. 2022 "Modernisasi Dan Enkulturasasi Budaya Dalam Pendidikan Islam" 1, no. 2
- Helmi, Ahmad. 2023 "Pengembangan Budaya Islami Pada MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjar Masin"
- Husaein, Ahmad Saddam. 2018 "Upaya Pembinaan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta."
- Ilhami, Mokhammad Anas. 2022 "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rohani Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombang"
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional," n.d.
- Irmawati, Sari. 2021 "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, No 3 2021
- Jogiyanto, Hartono. 2018 *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Kemenag. 2014 *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*.
- Kementrian Agama. 2019 "Penerapan Budaya Islami Di Sekolah"
- Kholifah, Siti. 2011 "Program IMTAQ Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta"
- Komara, Endang. 2018 "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1
- Kusherdiana, R. 2020 "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya." *Pemahaman Lintas Budaya*
- Lestari, Sri. 2020 *Pengembangan Karakter (Berbasis Budaya Sekolah)*. Cv. Pilar Nusantara Semarang.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. 2019 "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2
- Mala, Abdurrahman R. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." 2015 *Membangun Budaya Islami Di Sekolah* turtu, no. 1
- Mulyasa. 2022 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhakim, Ahmad. 2023 "Budaya Sekolah"

- Nurjannah, Nurhayati Ode Aci. 2019 “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 11 (2019).
- Oktiyani, Ida. 2020 “Pembinaan Akhlak Generasi Muda Di Era Milenial Melalui Kegiatan Pengajian Remaja Di Desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.” Universitas Sains Al-Qur’an.
- Pahrudin, Agus. 2018 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandar Lampung: Fakta Press.
- Rukajat, Ajat. 2018 *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusydi, Ibnu. 2021 “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah.” *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7 No 1
- Salis Irvan Fuadi, Nur Farida, Rindi Antika, Dwi Priharti. 2020 “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak.” *Paramurobi*
- Saputra, Ariansyah. 2020 “Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan.” *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3
- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, syihab Budin. 2021 “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *Pendidikan Dasar* 5
- Sri Haryanto, Asep Abdul Aziz, Abdul Wahab Syakhrani, Shohib Muslim, Loso Judijanto. 2024 “Urgensi Pendidikan Karakter Remaja Di Era Society 5.0.” *Jurnal pendidikan dan tekhnologi pembelajaran* 2, No. 1
- Sudrajat, Ajat. 2018 “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Pendidikan karakter*.
- Sugiyono. 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye.” Universitas Sains Al-Qur’an, 2022.
- Sumanti, Solihah Titin. 2024 *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2018 *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Retno Dwi. “Eksplorasi Budaya Islami Sekolah Dalam Penguatan Karakter Islami Siswa: Studi Kasus Di SDIT Insan Permata Malang” 2021